

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dalam analisis Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place* dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place* berdasarkan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2015-2018 Universitas Sriwijaya Kampus Palembang sangat baik, karena berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, dan dokumentasi memberikan pandangan mengenai efektivitas komunikasi dengan menggunakan teori Hovland, hal ini dapat dilihat melalui penjabaran dibawah ini;

6.1.1 Stimulus (Pesan)

Stimulus atau pesan dalam film *A Quiet Place* sudah sangat baik dilihat dari dialog bahasa isyarat. Bahasa isyarat tidak mengurangi ketertarikan penonton terhadap film ini, dan alur cerita yang masih dapat di ikuti. Hal lainnya yang mendukung dalam analisis ini adalah, minimnya suara dan dialog tetap menimbulkan kesan horor yang menakutkan dan menegangkan.

6.1.2 Organisme (Komunikan)

Setelah responden mendapatkan stimulus maka ada proses selanjutnya untuk melihat perubahan sikap dari khalayak, dalam hal ini ada tiga hal penting yang dilihat yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap ini berjalan sangat baik dapat dilihat dari responden mengerti alur cerita yang menggunakan bahasa isyarat, dan film ini tetap tidak membosankan. Akting pemain dinilai maksimal oleh para responden, responden juga menerima bahwa film ini membuat responden mengenal bahasa isyarat, dan juga memahami bahwa bahasa isyarat adalah bahasa komunikasi teman Tuli. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk merubah sikap.

6.1.3 Respon

Respon menunjukkan perubahan sikap dari responden setelah menerima stimulus dan memprosesnya. Respon di lihat dari 3 hal yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Pada dimensi ini menunjukkan bahwa setelah diberi stimulus dan diproses, maka respon yang diberikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place* berdasarkan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Angkatan 2015-2018 adalah sangat baik yang berarti efektif.

6.2 Saran

Sebagaimana hasil kesimpulan diatas mengenai Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place* maka hal-hal yang perlu disarankan adalah:

1. Sebuah film dapat memberikan pengaruh bagi penontonnya, maka dari itu isi dari film harus bisa memberikan pengaruh yang baik bagi penonton untuk mempelajari sesuatu.
2. Bahasa isyarat merupakan bahasa komunikasi yang digunakan oleh penyandang Tuli, oleh karena itu tidak ada salahnya setiap individu yang bisa mendengar dengan normal untuk mempelajari bahasa isyarat agar bisa bergaul dengan mereka yang Tuli.